

## **Pengaruh *Future Time Perspective* Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Akhir di Kota Makassar**

### ***The Influence of Future Time Perspective on the Final Career Maturity of Students in Makassar***

Isranada Fauzia Buchari\*, Sitti Syawaliyah Gismin, Sri Hayati  
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa  
Email: [affairsmdafzia15@gmail.com](mailto:affairsmdafzia15@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *future time perspective* terhadap kematangan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar. Partisipan pada penelitian ini merupakan mahasiswa akhir yang berkuliah di kota Makassar berjumlah 384 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala *future time perspective* yang diadaptasi oleh Salsa (2022) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Lyu dan Hwang (2016) dan Skala kematangan karir yang diadaptasi oleh Salsa (2022) berdasarkan Super (Sharf 2016). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi linear sederhana kuadratik menggunakan bantuan SPSS versi 25.0.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *future time perspective* terhadap kematangan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $0,000 < 0,05$ . Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi *future time perspective* terhadap kematangan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar sebesar 84%.

**Kata Kunci:** *Future Time Perspective*, Kematangan Karir, Mahasiswa.

#### **Abstract**

*This research aims to see the influence of future time perspective on career maturity in final students in Makassar. Participants in this research were final students studying in the city of Makassar totaling 384 respondents. Data collection was carried out using a future time perspective scale adapted by Salsa (2022) based on the theory put forward by Lyu and Hwang (2016) and a career maturity scale adapted by Salsa (2022) based on Super (Sharf 2016). Data analysis was carried out using simple quadratic linear regression analysis techniques using SPSS version 25.0.0. The research results show that future time perspective influences career maturity in final students in Makassar. The significance value obtained is  $0.000 < 0.05$ . The coefficient of determination shows that the contribution of future time perspective to career maturity in final students in Makassar is 84%.*

**Keywords:** *Future time perspective, Career Maturity, Student.*

#### **PENDAHULUAN**

Mahasiswa merupakan individu yang menginjak tahapan perkembangan dewasa awal, dimana sebagian besar mahasiswa merupakan individu yang baru saja melepas status remajanya. Hurlock (2011), menjelaskan bahwa dewasa awal dimulai dari usia 18-40 tahun, dimana perubahan tersebut membuat individu merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan tugas-tugas perkembangannya. Hal ini ditinjau berdasarkan usia pada saat mereka memasuki pendidikan di perkuliahan yang sejalan dengan tugas perkembangannya. Pada usia ini mahasiswa berada difase eksplorasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan serta kompetensi dalam mengejar karirnya (Papalia, dkk, 2008).

Santrock (2010), menjelaskan bahwa pada tahapan eksplorasi mahasiswa yang merupakan dewasa awal seharusnya sudah mencari informasi tentang karier apa yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini diharapkan agar mahasiswa dapat merancang atau menggunakan pengetahuan yang ia miliki agar dapat mengamati diri sendiri serta melihat minat yang ada pada individu tersebut. Oleh karena itu, dalam keadaan ini individu mulai mencoba membandingkan kemampuan atau keterampilannya dengan

pekerjaan serta karier yang sesuai dengan minatnya. Selain itu individu tersebut akan terus berusaha untuk meningkatkan keterampilan yang nantinya dibutuhkan dalam bidang karir yang diinginkannya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Creed & Coast (2001), yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kematangan karir merupakan salah satu persiapan seseorang dalam upaya menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada tahap pertumbuhan, eksplorasi dan peningkatan kemampuan, (Scheppers, 2004) menjelaskan bahwa ketika berakhirnya masa perkuliahan individu baiknya memiliki kemampuan serta pengetahuan yang luas mengenai dunia kerja dan memiliki bekal serta merancang karirnya untuk membuat suatu keputusan karir yang tepat bagi dirinya.

Hami (2006), menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kurangnya kemampuan dan lemahnya pengetahuan mahasiswa dalam perencanaan kariernya disebabkan oleh kematangan karir mahasiswa yang rendah. Kemampuan dan keterampilan khusus yang rendah merupakan salah satu penyebab sulitnya mahasiswa menentukan karier yang ia inginkan. Sharf (2006), menjelaskan bahwa kematangan karir merupakan kesiapan serta potensi yang dimiliki seseorang agar dapat menentukan pekerjaan sesuai dengan minat dan kemampuan dimilikinya, hal ini harus sejalan dengan pilihan realistis serta konsisten.

Super (sharf 2006), menjelaskan bahwa terdapat 5 aspek dalam kematangan karir. Yaitu Perencanaan karir (*career planing*), merupakan kegiatan yang di lakukan individu dalam mencari informasi karir dan seberapa besar partisipasi inividu tersebut dalam proses pencarian karir. Eksplorasi karir (*career exploration*) aspek ini merupakan keinginan individu dalam mendalami, atau mencari tahu dan melakukan perencanaan karir terhadap sumber informasi yang didapat. Keputusan karir (*Decision Making*) aspek ini menjelaskan tentang Keterampilan untuk menggunakan pengetahuan dan pemikiran individu tersebut agar dapat membuat perencanaan karir. Informasi kerja (*World of Work Information*), aspek ini berkaitan dengan tugas perkembangan individu dimana individu harus mengenal minat dan kemampuan dirinya. Kelompok pekerjaan yang disukai (*Knowledge of Preferred Occupational Group*), aspek ini menjelaskan tentang individu yang diberikan pilihan tentang pekerjaan apa yang di inginkan serta alasan memilih pekerjaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 17 orang Mahasiswa akhir di kota Makassar pada aspek perencanaan karir (*career planing*), individu telah mempersiapkan karir untuk masa depannya, menunjukan bahwa 4 dari 17 responden mengakui bahwa mereka belum mempersiapkan karir mereka kedepan. serta masih kebingungan menentukan pekerjaan apa yang sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Kemudian pada aspek aspek kelompok kerja yang disukai (*Knowledge of Preferred Occupational Group*) pada aspek ini menjelaskan tentang pekerjaan apa yang sesuai dengan dirinya, Lima dari tujuh belas orang menjelaskan bahwa mereka memasuki jurusan yang mereka inginkan namun masih bingung ketika lulus ingin bekerja sebagai apa dan bingung menjawab ketika ditanya pekerjaan apa yang mereka inginkan. Keputusan karir (*Decision making*) aspek ini menjelaskan tentang kemampuan individu dalam menentukan keputusan karir dan minat serta bakat yang ia punya. 8 dari 17 orang menjawab tidak mengetahui kemampuan dalam membuat keputusan karir serta minat dan bakat yang mereka punya.

Savickas (creed & patton, 2003), menjelaskan bahwa kematangan karir merupakan kesiapan seseorang dalam mencari informasi, keputusan karir, perencanaan karir yang sesuai dengan usia dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang berhubungan dengan karir. Hal ini sejalan dengan penjelasan Luzzo (Levinson, 1998) yang mengemukakan bahwa kematangan karir adalah bagian terpenting dari hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan akan pengetahuan, kemampuan dan keputusan karir yang baik serta realistis untuk individu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan responden, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat alasan yang dikatakan oleh responden yang berhubungan dengan kematangan karir yang mereka lakukan antara lain: kebingungan dalam menentukan pekerjaan, sulit menentukan minat yang ia punya, merasa tidak memiliki banyak informasi mengenai karir, dan sulit dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Hurlock (2004), menjelaskan bahwa mahasiswa memasuki fase dewasa awal yaitu berusia 21-40 tahun dimana mereka seharusnya dapat menjalankan tugas perkembangan diusia mereka. Dengan hal ini mahasiswa sudah dapat mengeksplorasi karir yang ia minati agar dapat menentukan pilihan karir yang akan mereka jalankan dimasa depan.

### ***Future Time Perspective***

Husman dan Shell (2008), menjelaskan *future time perspective* merupakan sebuah gambaran tentang masa depan dan sisa waktu yang dimiliki inividu tersebut agar dapat dimanfaatkan dengan memperbaiki masa depan dan menata karir individu tersebut. Sejalan dengan penjelasan Lens et al.

(2012), menegaskan bahwa *future time perspective* dorongan dalam diri seseorang untuk menata karir dimasa depan serta kemampuan individu dalam memotivasi dirinya agar dapat mengapai masa depannya. Husman & Shell (2008) menjelaskan bahwa aspek *future time perspective* memiliki 6 aspek antara lain adalah: *future negative, future positive, future confusion, future perserant, future perspicuity, future planing*.

### **Kematangan Karir**

Super (1980), menjelaskan kematangan karir merupakan seberapa jauh individu dalam memperoleh wawasan dan keahlian yang dibutuhkan dalam membuat pilihan karir yang tepat dan praktis. Kematangan karir ialah fase dimana individu telah mendominasi tugas perkembangan karirnya, baik dari aspek pengetahuan maupun sikap yang sesuai dengan tahap perkembangan karir (Brown, 2002). Kematangan karir ialah kemampuan individu dalam memutuskan suatu pilihan karir yang realistis dan sebanding dengan memahami apa yang dibutuhkan dalam membuat suatu perkiraan keputusan karir (Levinson, et al. 1998). Selain itu menurut Savickas (2001) menyatakan kematangan karir adalah kesiapan individu untuk mencari tahu mengenai informasi karir, serta kemahiran individu untuk membuat keputusan mengenai karir masa depannya. Super (sharf 2006) menjelaskan terdapat 4 aspek kematangan karir antara lain adalah: perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir, informasi dunia kerja.

## **METODE PENELITIAN**

### **Responden**

Adapun jumlah reponden dalam penelitian ini sebanyak 385 responden dengan kriteria mahasiswa akhir di kota Makassar dengan rentang usia 20-26 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *pursposive sampling* dimana penentuan sampel pada populasi dipilih berdasarkan kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Oleh sebab itu dapat mewakili dari populasi penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini skala *future time perspective* yang sebelumnya diadaptasi oleh Salsabila (2022) dengan total keseluruhan item sebanyak 28 item. Skala ini merupakan adaptasi skala *Future time perspective Scale for Adolescents and Young Adults (FTPS-AYA)* pada mulanya memiliki hasil reliabilitas sebesar 0,90 (Lyu & Huang, 2016). Skala kematangan karir yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu skala siap pakai yang disusun oleh Tjahjadi (2016), kemudian digunakan oleh Salsa (2022), Skala yang dikembangkan mengacu pada lima aspek dan 22 komponen Super. Sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) merupakan empat pilihan jawaban pada skala Likert ini. Pernyataan positif dan negatif mencerminkan keseluruhan spektrum pengembangan karir. Skala *Career Maturity Inventory (CMI)*.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear sederhana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Data**

*Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis*

	<b>Variabel</b>	<b>R Square</b>	<b>F*</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
	Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar	0.844	84.4	0.000	Signifikan

Ket: *R Square* = koefisien determinan  
 F = Nilai Uji Koefisien regresi secara Simultan  
 Sig. = Nilai Signifikansi,  $p < 0.05$ .

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *future time perspective* terhadap kematangan karir pada mahasiswa akhir di Kota Makassar. Hal ini dilihat pada nilai signifikan yang di peroleh antara lain adalah 0.000 yang dimana  $p < 0.05$ . maka dapat disimpulkan H1 diterima dalam penelitian ini yang dimana H1 merupakan terdapat pengaruh antara *future time*

perspective terhadap kematangan karir. Adapun nilai R square yang di dapat sebesar 0.844. Berdasarkan nilai R square tersebut dapat diketahui bahwa variable future time perspective memiliki peran yang relatif antara lain adalah 84.4% terhadap kematangan karir pada mahasiswa akhir di Kota Makassar. Serta terdapat pengaruh faktor lain yang tidak menjadi variable dalam penelitian ini sebesar 14.4%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 384 responden mahasiswa akhir yang berada di Kota Makassar diperoleh hasil uji hipotesis regresi dengan nilai R square sebesar 0.844. Berdasarkan nilai R square tersebut dapat diketahui bahwa variable future time perspective memiliki peran yang relatif antara lain adalah 84.4% terhadap kematangan karir pada mahasiswa akhir di Kota Makassar, Serta terdapat pengaruh faktor lainnya sebesar 14.4% antara lain adalah: efikasi diri, locuf of control, dan kepercayaan diri. Hal ini berarti bahwa apabila mahasiswa memiliki kepercayaan diri terhadap potensi yang ia miliki maka akan memudahkan dalam proses mencari tahu tentang masa depan dan karir yang sesuai dengan dirinya. Berdasarkan pengujian nilai koefisien regresi antara kematangan karir dan *Future time perspective* ditemukan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan karir seorang siswa meningkat seiring dengan tingkat *Future time perspective*. Siswa dapat memilih karir masa depan mereka dengan bantuan *Future time perspective*. Hal ini sesuai dengan penelitian Grashinta dkk. (2018) yang menjelaskan bahwa kematangan profesional mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh pandangan mereka terhadap masa depan.

Menurut Super (Sharf 2016), kematangan profesional memiliki empat komponen: perencanaan karir, eksplorasi karir (career explore), pengambilan keputusan karir, dan informasi tentang dunia kerja. perencanaan vokasi mengacu pada kesiapan seseorang dalam memilih vokasi, pendidikan, dan persiapan memasuki dunia kerja. Eksplorasi karir adalah proses yang dilakukan seseorang untuk meneliti informasi tentang dunia kerja sesuai dengan kebutuhannya dari berbagai sumber. Misalnya, orang sering kali meneliti hobi, keterampilan, atau tugas yang terkait dengan pekerjaan tertentu sebelum mengambil keputusan tentang karier mereka. Individu yang sedang mempertimbangkan keputusan profesional menyadari semua persiapan yang diperlukan untuk pilihan mereka, dan mereka memilih profesi berdasarkan apa yang paling sesuai dengan minat dan keterampilan mereka. informasi tentang tempat kerja, Informasi adalah pengetahuan tentang pilihan untuk bersekolah dan bekerja. Orang menginginkan pengetahuan dari berbagai sumber tentang lingkungan, pilihan akademis dan profesional, serta posisi. Kemampuan untuk menggunakan informasi yang berkaitan dengan karir dan mulai memperjelas pilihan dalam disiplin ilmu dan tingkat pekerjaan tertentu disebut sebagai "informasi dunia kerja"

Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas, masyarakat memerlukan keterampilan kematangan profesional yang kuat agar dapat berhasil melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan tahap perkembangan karirnya. Persiapan, pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang dalam menghadapi situasi dan hambatan pekerjaan yang beragam disebut sebagai kematangan kariernya. Berbagai elemen, antara lain minat, bakat, nilai, lingkungan, dan pengalaman, dapat berdampak pada kematangan karir seseorang. Pengambilan keputusan karir yang bijak dan praktis dapat dibantu dengan kematangan karir. Perspektif masa depan memiliki kekuatan untuk menginspirasi orang untuk menekuni pekerjaan di masa depan. Konsep penting yang mungkin secara tidak langsung mempengaruhi kesiapan seseorang dalam memilih pekerjaan dan mengambil keputusan karir adalah perspektif waktu masa depan (Cheng et al., 2016). Kematangan karir mengacu pada kapasitas seseorang dalam mengambil keputusan mengenai karirnya. Ketika seseorang secara aktif menggunakan berbagai sumber daya untuk mendapatkan informasi tentang tempat kerja dan melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan keterampilan dan minatnya, mereka mungkin dianggap matang secara profesional.

Mereka yang memiliki pandangan jangka panjang dan tingkat kematangan karir yang tinggi tidak akan kesulitan menentukan tujuan karir mereka. Di sisi lain, mereka yang memiliki pandangan terfokus pada masa depan dan kematangan karir yang buruk akan mengalami kesulitan dalam merencanakan karir masa depan mereka, sehingga sulit bagi mereka untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat sebagian besar mahasiswa di Kota Makassar memiliki tingkat Future Time Perspective yang berada pada kategori sedang sebanyak 155 responden dari 384 responden dengan kata lain setara 40.4%. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat sebagian besar mahasiswa di Kota Makassar memiliki tingkat Kematangan Karir yang berada pada kategori sedang sebanyak 159 responden dari 384 responden dengan kata lain setara 41%. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini terbukti bahwa terdapat pengaruh dari Future Time

Perspective terhadap kematangan karir pada mahasiswa akhir di Kota Makassar. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Future Time Perspective yang dimiliki oleh mahasiswa maka Kematangan Karir Mahasiswa tersebut akan tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, G., S. (2019). Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(9), 647-658.
- Azhar, El Hami, dkk. (2006). *Tingkat kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir UNPAD*. Bandung: Fakultas Psikologi UNPAD
- Betts, M. (2013). *Future time perspective: Examination of multiple conceptualizations and work-related correlates* (Tesis).
- Brown, D. (2002). *Career Counseling Techniques*. Needham Height MA: A Division of Simon & Schuls Inc.
- Cheng, C., Yang, L., Chen, Y., Zou, H., Su, Y., & Fan, X. (2016). Attributions, future time perspective and career maturity in nursing undergraduates: Correlational study design. *BMC Medical Education*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12909-016-0552-1>
- Creed & Patton (2003) add that career maturity can be assessed through Career Development Knowledge (CDK) and Career Development Attitude (CDA).
- Creed, L-A.P. and P A., & Coast, G.U. – G. (2001). Career maturity, career decision-making self efficacy and career indecision: A review of the accrued evidence. *ACER journal*, 10(2), 1-23.
- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh future time perspective terhadap kematangan karir pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 25-31. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4981>
- Hami, A. E., Hinduan, Z., & Sulastiana, M. (2006). *Gambaran Kematangan Karier pada Para Calon Sarjana dilingkungan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran*. Hasil Penelitian Universitas Padjadjaran.
- Hidayat, R. (2015). *Layanan Informasi Karier Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pehaman Karier*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), 1-10.
- Hurlock, E. B. (2004). *Developmental Psychology*. Tata McGraw-Hill Education.
- Hurlock, E. B. (2011). *Developmental Psychology*. 3rd Ed, New Delhi: McGraw Hill Inc.
- Lens W, PaixAO MP, Herrera D, Grobler A. (2012). Future time perspective as a motivational variable: content and extension of future goals affect the quantity and quality of motivation. *Japane Psychological Research*, 54(3), 321.
- Lyu, H. & Huang, X. (2016). *Development and Validation of Future time perspective Scale for*
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2008). *Human Development (PsikologiPerkembangan)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, J. W (2003). *Adolscence: Perkembangan Remaja edisi 6*. Jakarta Erlangga.
- Schepers, L.M. (2004). Some personality and Cognitive Correlates of Career maturity SA *journal of industrial Psycholgy*, 30(2), 56-73
- Sharf, R (2006). *Applying Career Developpment Theory to Counseling* (4th ed) unite states: Thomson, Brooks/cole
- Sharf, R. S. (2016). *Applying Career Development Theory to Counseling*. United States of America: Brooks publishing company.
- Simon J, Vansteenkiste M, Lens W, Lacante M. (2004). Placing motivation and future time perspective in a teporal perspective. *Educ Psychol Rev*.16(2), 121.
- Tjahjadi, B. C. (2016). *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa*. Skripsi, Unika Soegijapranata Semarang.